

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode dalam mengetahui dan memahami seseorang menggunakan praktek inklusif dan menyeluruh atau komprehensif (Rahardjo, M., 2017). Lewat praktek yang dilakukan, peneliti mengumpulkan individu yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Penggalan informasi secara mendalam dilakukan peneliti demi pemahaman secara detail. Dalam penelitian studi kasus ini peneliti melakukan penelitian studi kasus keperawatan diabetes mellitus pada lansia dengan masalah keperawatan risiko gangguan integritas kulit perawatan kaki di Puskesmas Wilayah Ponorogo.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah asuhan keperawatan dalam konteks merujuk pada proses keperawatan yang diberikan secara sistematis kepada lansia penderita diabetes mellitus, dimulai dari pengkajian hingga evaluasi keperawatan. Diabetes mellitus pada lansia merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah, yang pada kelompok usia lanjut dapat menimbulkan berbagai komplikasi, salah satunya adalah kerusakan pada kulit terutama di bagian kaki. Oleh karena itu, masalah keperawatan yang difokuskan adalah risiko gangguan integritas kulit, yaitu kondisi di mana lansia dengan diabetes memiliki potensi tinggi mengalami kerusakan jaringan kulit akibat gangguan sirkulasi darah dan penurunan sensasi pada kaki.

Salah satu faktor penyebab dari masalah tersebut adalah kurangnya pengetahuan lansia tentang perawatan kaki. Perawatan kaki merupakan tindakan mandiri yang penting dilakukan secara rutin oleh penderita diabetes untuk mencegah luka, infeksi, dan komplikasi lainnya. Namun, masih banyak lansia yang belum mengetahui atau belum mampu melakukan perawatan kaki dengan benar dan konsisten. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas wilayah Ponorogo, yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan menjadi garda terdepan dalam menangani kasus-kasus diabetes di masyarakat, termasuk dalam memberikan edukasi dan intervensi keperawatan kepada kelompok lansia.

3.3 Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Lokasi studi kasus ini dilaksanakan di Puskesmas Babadan wilayah Ponorogo.

2. Waktu penelitian

Proses penelitian studi kasus ini dimulai pada bulan April sampai bulan Mei 2025.

3.4 Partisipan

Partisipan dalam studi kasus ini adalah pasien lansia dengan diagnosis medis diabetes mellitus yang memiliki masalah perawatan risiko gangguan integritas kulit terkait dengan perawatan kaki. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi partisipan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi:

1. Lansia berusia antara 60–65 tahun.
2. Lansia yang tidak mengalami gangguan pendengaran maupun penglihatan.
3. Lansia yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian.
4. Lansia yang kooperatif selama proses pengumpulan data.
5. Lansia yang telah lama menderita diabetes mellitus (lebih dari 5 tahun).

6. Lansia yang belum mengalami gangguan integritas kulit berupa ulkus diabetikum dengan skor pemeriksaan risiko ulkus 0-12

b. Kriteria Eksklusi:

1. Lansia yang mengalami demensia atau gangguan kognitif berat.
2. Lansia dengan keterbatasan mobilitas atau gangguan pergerakan ekstremitas bawah.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi media edukasi dan alat pengumpulan data yang mendukung proses pengkajian dan intervensi keperawatan pada lansia dengan diabetes mellitus yang memiliki masalah risiko gangguan integritas kulit, khususnya dalam hal perawatan kaki. Media edukasi yang digunakan adalah poster tentang perawatan kaki bagi pasien diabetes mellitus, yang berisi informasi mengenai langkah-langkah perawatan kaki yang benar, pentingnya menjaga kebersihan dan kelembapan kulit kaki, serta tanda-tanda awal gangguan integritas kulit.

Selain itu, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner tingkat pengetahuan lansia mengenai perawatan kaki, yang dibagikan kepada partisipan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Kuisioner ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan lansia mengenai perawatan kaki sebelum intervensi dan perubahan yang terjadi setelah diberikan edukasi.

3.4.2 Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir adalah :

- a. Observasi adalah tindakan langsung yang digunakan kepada klien dengan cara mengamati perubahan tingkah laku klien.
- b. Wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan perawat dari keadaan klien dan keluarganya
- c. Studi dokumentasi adalah proses pencatatan yang dilakukan perawat yang tersumber dari keadaan klien, seperti catatan medis maupun catatan keperawatan.
- d. Ceklis adalah SOP (Standar Operasional Prosedur) perawatan kaki untuk melakukan penerapan yang dilakukan terhadap klien untuk mengetahui hasil evaluasi klien.
- e. Kuesioner A (Kuisisioner Karakteristik Responden) kuisisioner ini terbagi dalam beberapa hal yang berkaitan dengan identitas responden yang meliputi data usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.
- f. Kuisisioner pengetahuan perawatan kaki DM. Kuisisioner MDFCK (*Modified Diabetic Foot Care Knowledge*) digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawatan kaki diabetes.

3.4.3 Analisis Data

Analisis data dalam studi kasus ini dilakukan melalui penyajian hasil pengkajian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik terhadap pasien lansia dengan diabetes mellitus. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan membandingkannya pada landasan teori yang telah dijabarkan dalam Bab II untuk mengidentifikasi masalah keperawatan yang relevan. Masalah keperawatan yang ditemukan selanjutnya digunakan untuk merumuskan tujuan dan intervensi keperawatan berdasarkan panduan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran

Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

Intervensi keperawatan berupa perawatan kaki, maka dilakukan observasi tentang perawatan kaki yang dapat dilakukan oleh lansia. Dampak dari perawatan kaki yang dilakukan, maka integritas kulit dapat dilihat dari skor risiko ulkus diabetikus *Ulkus Diabetikum inlow's 60-second diabetic foot screening tool* sebagai berikut

Skor	Intervensi
0-6	Lakukan skrining setiap setahun sekali
7-12	Lakukan skrining setiap 6 bulan sekali
13-19	Lakukan skrining setiap 3 bulan sekali
20-25	Lakukan skrining setiap 1-3 bulan sekali

3.4.4 Etika Penelitian

Penelitian dimulai dengan melakukan berbagai prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi :

a. Informed concent (Lembaran persetujuan menjadi responden)

Adalah lembaran persetujuan yang akan diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Informed concent menjelaskan maksud dari penelitian serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data.

b. Anonymity (tanpa nama)

Adalah kerahasiaan identitas responden dan harus dijaga. Oleh karena itu peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden pada pengumpulan data.

c. Confidentiality (kerahasiaan)

Adalah kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti karena hanya kelompok dan data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil peneliti.